

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Tujuan PTK secara umum adalah melakukan perbaikan di berbagai aspek pembelajaran. Perbaikan pada aspek pembelajaran meliputi perbaikan dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik-praktik belajar mengajar, memperbaiki pemahaman dari praktik belajar mengajar, serta memperbaiki situasi atau tempat praktik tersebut di lakukan.¹

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan tidak semata-mata untuk kepentingan guru sebagai refleksi dalam mengajarnya. Selain itu, perbaikan PTK membantu sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas II mata pelajaran IPS sesuai dengan tujuan PTK, sehingga keberhasilan tindakan dapat dilihat dari adanya prestasi belajar siswa. Sehubungan dengan itu tujuan secara rinci dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:²

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

¹ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 22

²Rido Kurnianto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas, (Surabaya : LAPIS PGMI, 2009), hal. (4-10)*

2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan).
5. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang di lakukan.³

Dari beberapa tujuan yang telah di jelaskan di atas, inti dari tujuan PTK tidak Lain adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode, model, teknik dan lain- lain. Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana di paparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK Kemmis & Mc. Teggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah⁴ :

1. Perencanaan (*plan*)
2. Melaksanakan tindakan (*act*)
3. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
4. Mengadakan refleksi/analisis (*reflection*)

Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, melalui dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikas

³E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 155

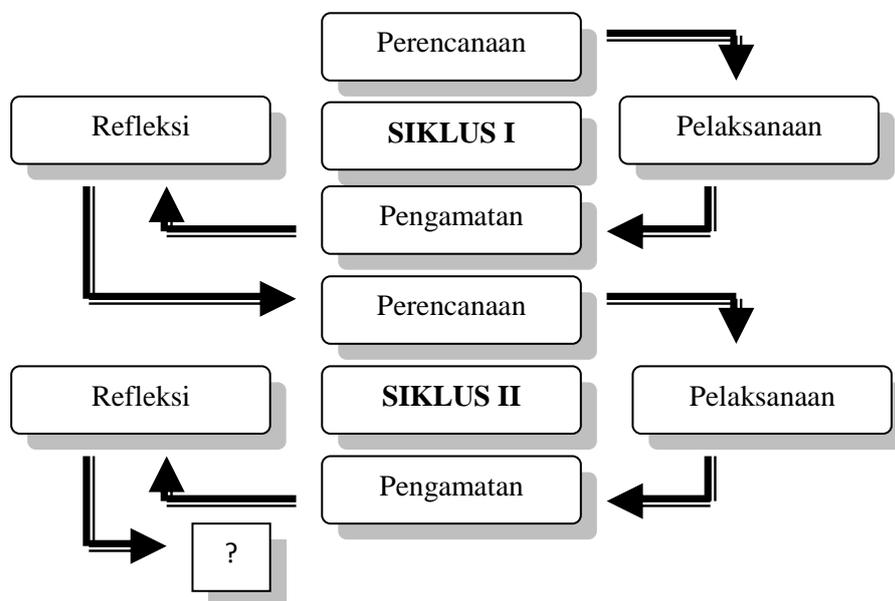
⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: alfabeta, (2008)

perencanaan, dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual.

Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen tindakan (*action*) dengan pengamat (*observer*) dijadikan sebagai satu kesatuan yang di satukan kedua komponen tersebut yang di sebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *action* dan *observer* merupakan dua kegiatan yang tidak bisa di pisahkan yaitu harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga di lakukan.

Lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian tindakan metodel kemmis dan Mc. Taggart berikut:

3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas⁵



⁵Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan...*, hal. 16

Dalam penelitian tindakan ini, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian yang dibantu guru sebagai pengamat dari awal sampai akhir. Proses yang diamati adalah aktifitas siswa dalam belajar dan aktifitas guru selama melakukan kegiatan pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai yang merencanakan, merancang, melaksanakan, mengumpulkan data, menarik kesimpulan dan membuat hasil laporan.

Tujuan dilakukannya PTK ini adalah untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajarannya. Dalam PTK guru dapat mencoba gagasan-gagasan yang dapat digunakan untuk perbaikan proses pembelajarannya, dan juga dapat di lihat secara nyata pengaruh dari upayanya tersebut.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini adalah dimana peneliti melakukan proses pembelajaran IPS dengan tujuan untuk memperbaiki peningkatan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran IPS tersebut dengan menggunakan media pembelajaran yakni bentuk gambar visual dua dimensi.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung. Lokasi penelitian ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran IPS di kelas II belum pernah di terapkan metode pembelajaran *Picture and Picture* dalam materi Silsilah Keluarga, yang membuat siswa semangat

belajar sehingga siswa tidak terlihat jenuh dengan metode yang monoton di lakukan.

Pelajaran IPS yang menuntut menghafal dan di anggap sulit untuk dipahami oleh siswa, sehingga minat siswa terhadap pelajaran IPS pun berkurang. Dengan demikian, siswa menjadi kurang memperhatikan pelajaran yang telah di jelaskan. Dalam hal ini, hanya guru yang berperan aktif, sementara siswa hanya pasif dalam menerima informasi dari guru.

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas II MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung, semester II tahun ajaran 2013/2014, pemilihan siswa kelas II. Hal ini dengan alasan bahwasanya anak kelas II MI merupakan tahapan perkembangan berpikir yang masih dalam lingkup rasa ingin tahu yang tinggi dan anak yang memiliki minat belajar yang tinggi. Dan hal ini membutuhkan sarana pembelajaran yang bisa untuk meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar menjadi meningkat. Selain itu, alasan lain memilih anak kelas II karena siswa kelas II dalam pembelajaran masih belum bisa konsentrasi penuh pada materi yang diajarkan, hal ini di karenakan anak seusia kelas II merupakan masa bermain, sehingga siswa akan lebih tertarik pada sesuatu hal yang lebih indah di hadapannya. Diharapkan dengan adanya metode pembelajaran *picture and picture*, siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar, karena dalam metode *picture and picture*, siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena dalam metode

pembelajaran ini, siswa diperkenalkan bentuk secara visual, dengan gambaran wajah yang menarik dan mudah di pahami siswa.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak dilakukan. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci berarti bahwa peneliti adalah sebagai pengamat dan pewawancara. Sebagai pengamat, peneliti mengamati aktivitas yang terjadi selama pembelajaran. Hal-hal yang menjadi pokok pengamatan akan dibantu oleh guru kelas II MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung. Hal ini dilakukan kerana peneliti sendiri adalah pelaksana tindakan. Dengan bantuan guru kelas II, diharapkan tidak ada data penting yang lepas dari pengamatan. Sedangkan sebagai pewawancara peneliti bertindak sebagai pewawancara terhadap subjek.

Sebagai pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar yang membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Disamping itu, peneliti juga bertindak sebagai pengumpul dan penganalisis data serta sebagai pelapor hasil penelitian.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu obyek penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain: 1) hasil belajar siswa baik pada tes awal maupun pada tes akhir tindakan, 2) hasil observasi, guna mengamati kegiatan mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi, 3) Hasil wawancara berlangsung dengan subyek penelitian (siswa) untuk menggali pemahaman materi, dan 4) Hasil pencatatan lapangan selama proses pelaksanaan penelitian.⁶

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

Dalam penelitian ini ada 2 sumber data yaitu :⁷

- a. Sumber Data Primer, yaitu Sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas II semester II MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung tahun pelajaran 2013/2014. siswa yang diambil sebagai subyek

⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University press, 2001), hal 123

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2006), hal 129

wawancara adalah siswa yang memiliki nilai tes paling rendah sebanyak 4 siswa dengan pertimbangan bahwa jika siswa yang berkemampuan rendah dapat berhasil dalam pembelajaran IPS menggunakan media komik, maka siswa yang memiliki kemampuan lebih sudah tentu akan lebih berhasil.

- b. Sumber data sekunder yaitu sumber data kedua sesudah sumber data primer. Jenis data sekunder yang digunakan adalah:
 - 1) Aktivitas
 - 2) Lokasi
 - 3) Dokumentasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁸

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 150

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi pelajaran IPS.

Tes yang digunakan adalah soal uraian yang dilakukan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan di olah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode picture and picture pada mata pelajaran IPS.

Tes merupakan prosedur sistematis dimana individual yang di tes dipresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.⁹

Subyek dalam hal ini adalah siswa kelas II harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang sudah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran IPS.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

- a) Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan di ajarkan
- b) Tes pada setiap akhir tindakan (*post tes*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa

⁹Sukardi, *Metodologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 138

terhadap materi yang di ajarkan dengan menerapkan metode pembelajaran *picture and picture*.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kriteria Penilaian¹⁰

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Kurang sekali

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada prses pembelajaran dengan model drill digunakan rumus percentages correction sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.¹¹

¹⁰Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal 122

¹¹Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah dicapai.¹² Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjangkau data aktivitas siswa. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh pengamat.

Dalam PTK observasi dapat dilakukan untuk mengetahui tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru dalam waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa partisipasi siswa, penggunaan alat peraga pada waktu KBM berlangsung dan lain-lain. Melalui pengamatan ini maka dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukan, kemampuan, serta hasil yang diperoleh dari kegiatan langsung.

3. Wawancara

Wawancara atau kuesioner adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan dan lain-lain dari responden. Wawancara merupakan kegiatan percakapan dimana pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak yang diwawancarai yang dilakukan secara individu maupun kelompok.

¹² Acep Yoni, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia, 2010), hal.58

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas II dan siswa kelas II. Bagi guru kelas II wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi siswa, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka menyimpulkan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.¹³

5. Dokumentasi

Dalam uraian tentang studi pendahuluan, telah disinggung pula bahwa sebagai objek yang diperhatikan (ditatap) dalam memperoleh informasi, kita memperhatikan 3 macam sumber yaitu: tulisan, (*paper*), tempat (*place*), dan orang (*people*). Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita telah menggunakan model dokumentasi.

Dokumentasi, dari asal katanya, yang artinya barang-barang tertulis. didalam melaksanakan model model dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, raport siwa, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008 hal 209

Di lingkungan sekolah, biasanya dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Hal ini akan sangat membantu peneliti untuk berkomunitas dengan sekolah dalam rangka meningkatkan kelas dan sekolah. Data mengenai identitas siswa dan latar belakang sosial komunitas sekolah (pimpinan, guru, karyawan dan siswa dapat menjadi acuan dalam menganalisis perilaku siswa di kelas. Demikian halnya dengan data mengenai siswa akan sangat membantu peneliti untuk melaksanakan PTK.

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* materi silsilah keluarga mata pelajaran IPS.

F. Teknis Analisis Data

Beranjak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu¹⁴:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)
2. Penyajian Data (*Data Display*)
3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Reduksi data (*Data Reduction*)

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.247

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranforamsi data “Kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.¹⁵

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.¹⁶ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam mereduksi data ini peneliti di bantu teman sejawat dan guru kelas II untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

b) Penyajian data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, menurut Miles dan Huberman penyajian data yang digunakan pada data kualitatif adalah dengan teks yang berbentuk naratif.

¹⁵ Mathew B. Miles Dan Amichael Huberman, *Qualitative Data Analysis (Analisis Data Kualitatif)*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta : Universitas Indonesia, 1992), hal 16

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.247

Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.

Dari hasil reduksi tadi, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang: 1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, 2) Perlunya perubahan tindakan, 3) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat, 4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, 5) Kendala dan pemecahan.

c) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi/gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya Verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data¹⁷. Pelaksanaan Verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

¹⁷ *Ibid.*, hal 249

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada prestasi belajar siswa dalam materi energi panas dan energi bunyi, dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong, yaitu: ketekunan pengamatan, trianggulasi, pengecekan teman sejawat, yang akan diuraikan sebagai berikut :¹⁸

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan aktif. Dalam kegiatan ini supaya terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti subyek berdusta, menipu, atau berpura-pura.

2. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai perbandingan. Trianggulasi dilakukan dalam membandingkan hasil wawancara dan hasil observasi.

3. Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 127

atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

H. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini akan dilihat dari (a) Indikator proses dan (b) Indikator prestasi belajar.

Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75 % (berkriteria cukup). Sedangkan untuk menentukan prosentase keberhasilan tindakan di dasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi, untuk menghitung observasi aktivitas guru dan siswa peneliti menggunakan rumus prosentasi sebagai berikut:

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Taraf keberhasilan tindakan :

90 % ≤ NR ≤ 100% : Sangat baik

80 % ≤ NR < 90 % : Baik

70 % ≤ NR < 80 % : Cukup

$60 \% \leq NR < 70 \%$: Kurang

$0\% \leq NR < 60 \%$: Sangat Kurang

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan **E Mulyasa** mengatakan bahwa:

“kualitas pembelajaran dapat di lihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat, belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri, sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya (75%)”.¹⁹

Indikator prestasi belajar dari penelitian ini adalah jika 75 % dari siswa telah mencapai nilai minimal 70. hal ini didasarkan pada kelas yang dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan). Jika paling sedikit 75 % dari jumlah siswa mendapatkan nilai 70, penetapan nilai 70 di dasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas II dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan MI tersebut.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang peneliti lakukan terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu prestasi belajar siswa meningkat setelah dilakukannya sebuah tindakan. Berkaitan dengan hal tersebut maka pada tahapan penelitian ini

¹⁹E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal 101

disajikan kegiatan pra tindakan dan kegiatan pelaksanaan tindakan. Tahap-tahap penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan yang dilakukan peneliti yaitu melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- b. Meminta izin kepada Kepala MI Thhoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung untuk mengadakan penelitian di Sekolah tersebut.
- c. Wawancara dengan guru mata pelajaran IPS mengenai apa masalah yang dihadapi selama ini selama proses belajar mengajar dan penerapan metode *picture and picture* pada materi silsilah keluarga.
- d. Menentukan subyek penelitian yaitu siswa kelas II Thhoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.
- e. Melakukan observasi di kelas II dan melaksanakan tes awal.

2. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rancangan penelitian, penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus.

a. Siklus 1

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus kesatu disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa antara lain:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai metode *picture and picture*.
- b) Mempersiapkan materi pelajaran yaitu silsilah keluarga.
- c) Mempersiapkan lembar kerja siswa yaitu lembar pre test dan lembar kerja Post Test Siklus I.
- d) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan lembar observasi aktivitas peserta didik.

2) Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *picture and picture*. Diawali dengan persiapan pembelajaran, yaitu mempersiapkan materi pelajaran silsilah keluarga, peneliti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. peneliti menyajikan materi sebagai pengantar. Lalu peneliti menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, kemudian peneliti menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau menpenelitikan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Peneliti menanyakan alasan atau dasar pemikiran dari urutan gambar tersebut. Dari alasan atau urutan gambar tersebut, peneliti mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Kegiatan

akhir, peneliti mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama, kemudian peneliti memberikan motivasi agar siswa lebih giat belajar. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan salam.

Dalam pembelajaran ini juga diadakan tes secara individual (*Post Test* siklus I) yang diberikan diakhir tindakan, berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi.

3) Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan berpikir siswa.

Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus I. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain: a) menganalisa tindakan siklus

I, b) mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I, c) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

b. Siklus II

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. Perencanaan tindakan ini dipusatkan kepada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

2) Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun dalam rencana tindakan siklus II.

3) Observasi

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menganalisa tindakan siklus II
- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II
- c) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum. Sesuai kriteria yang ditentukan, ada 2 kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran melalui penggunaan metode *picture and picture* sebesar 75% (kriteria cukup) dan kriteria keberhasilan hasil belajar siswa yaitu 75% siswa mendapat nilai minimal 75. Jika indikator tersebut telah tercapai maka siklus tindakan berhenti. Akan tetapi apabila indikator tersebut belum tercapai pada siklus tindakan, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil.

Secara umum, tahap-tahap penelitian tindakan siklus II sama dengan siklus I. Hanya yang membedakan adalah perbaikan-perbaikan rancangan pembelajaran berdasarkan tindakan pada siklus I yang dirasa kurang maksimal.